



## MODEL KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU

Agung Firdaus<sup>1</sup>, Taqwatul Uliyah<sup>2</sup>, Riskun Iqbal<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: agusfirdaus19@gmail.com

**Abstract:** *the aims of this research are; (1) To explain the leadership model of the Principal of QTA An-Nur Middle School in improving the pedagogic competence of Islamic Religious Education teachers, (2) To describe what strategies were carried out by the Principal of Dwi Mulya Middle School in increasing the pedagogical competence of Religious Education Teachers, and (3) To determine the impact of the strategy the leadership of the Principal on increasing the Pedagogic Competence of Islamic Religious Education Subject teachers at Principal of QTA An-Nur Middle School. This study uses a qualitative approach, with a case study type, with a single case design. Collecting data by interview, observation, and documentation techniques. Data analysis techniques use descriptive analysis with interactive analysis models. To check the validity of the data is done by data triangulation. The results showed that: (1) The Leadership Model of the QTA An-Nur Middle School Principal in Improving the Pedagogic Competence of Islamic Religious Education Subject Teachers that was applied was more oriented towards situational leadership patterns (2) The Principal's Strategy in Improving the Pedagogic Competence of Islamic Religious Education Subject Teachers was by using: a) Ability to manage class, b) Ability in the teaching system, and c) Ability in structuring the classroom climate. (3) The impact of the Principal's Leadership Strategy on Increasing the Pedagogic Competence of Islamic Religious Education Subject Teachers at Dwi Mulya Middle School is the impact of the three strategies, including: teacher competency becomes better, more proactive, teachers are more disciplined, administrative, work ethic increases, more obedient about regulations, effectively preparing tools, student achievement increases, and teachers are more enthusiastic about up-to-date IT-based learning strategies.*

**Keywords:** *Leadership model, Teacher pedagogic competence*

**Abstrak:** *tujuan dalam penelitian ini adalah; (1) Untuk menjelaskan model kepemimpinan Kepala SMP QTA An-Nur dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam, (2) Untuk mendeskripsikan strategi apa yang dilakukan oleh Kepala SMP QTA An-Nur dalam meningkatkan kompetensi pedagogik Guru Pendidikan Agama, dan (3) Untuk mengetahui dampak strategi kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap peningkatan Kompetensi Pedagogik guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Smp Dwi Mulya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis studi kasus, dengan rancangan kasus tunggal. Pengumpulan datanya dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan model analisis interaktif. Untuk pengecekan keabsahan data dilakukan dengan Triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Model Kepemimpinan Kepala SMP QTA An-Nur Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan adalah lebih berorientasi pada pola kepemimpinan situasional (2) Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah dengan menggunakan: a) Kemampuan mengelola kelas, b) Kemampuan dalam sistem pengajaran, dan c) Kemampuan dalam*

penataan iklim kelas. (3) Dampak Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Dwi Mulya adalah imbas dari ketiga strategi tersebut antara lain: kompetensi guru menjadi lebih baik, lebih proaktif, guru lebih disiplin, administrative, etos kerja meningkat, lebih taat akan peraturan, efektif mempersiapkan perangkat, prestasi siswa meningkat, dan guru lebih semangat up to date strategi belajar berbasis IT.

**Kata Kunci: Model kepemimpinan, Kompetensi pedagogik guru**

## PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh proses pembelajaran di lembaga pendidikan misalnya sekolah. Selain itu, kepala sekolah dan guru merupakan penggerak utama yang berpengaruh signifikan terhadap setiap pelaksanaan proses pembelajaran siswa selama berada di lingkungan sekolah. Tanpa adanya kinerja guru yang baik dan peran kepala sekolah yang memadai dalam mengelola sekolah, sangat sulit meningkatkan kualitas pendidikan atau mencapai standard nasional pendidikan. Dalam Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Bab IX Pasal 35 ayat 1, terdapat delapan komponen standar pendidikan Nasional yaitu isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan (Dewi, 2018).

Kedelapan komponen tersebut harus ditingkatkan secara berencana dan berkala supaya ada perubahan mendasar. Oleh karena itu, untuk mencapai kedelapan komponen pendidikan nasional yang demikian, maka kualitas proses pembelajaran di sekolah adalah sebagai penentu. Pembelajaran di sekolah akan berhasil apabila kepala sekolah mampu mengelola dan memimpin sekolah dengan baik. Kemampuan kepala sekolah dalam mengelola dan memimpin sekolah ditunjukkan dari kepemimpinan yang dimiliki dalam upaya mewujudkan sekolah sebagai wadah pembelajaran yang efektif dan efisien. Pada hakikatnya, kepemimpinan memainkan peran yang begitu penting dan memiliki fungsi sebagai penentu keberhasilan kelompok atau organisasi apapun (Pianda, 2018).

Hal senada dikemukakan Igwe dan Odike yang menegaskan bahwa sama seperti organisasi lainnya, keberhasilan dan kegagalan sekolah sangat banyak berkaitan erat dengan kualitas kepemimpinan yang dimiliki oleh kepala sekolah (Gaol and Siburian, 2018). Oleh karena itu, sekolah sebagai organisasi pendidikan harus dipimpin kepala sekolah yang dapat memfungsikan peran kepemimpinannya dengan baik. Tan menyatakan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki empat fungsi, yaitu (1) *managing the teaching-learning program*, (2) *designing the organization to emphasize collaborative decision-making processes among different stakeholders*, (3) *developing an academic school vision and giving directions*, (4) *understanding and developing teachers* (Citra, Acepudin and Saputra, 2022).

Peran yang dimiliki oleh kepala sekolah memang begitu kompleks. Selain berperan mengelola sekolah supaya menjadi efektif dan efisien, kepala sekolah secara khusus juga harus mampu meningkatkan kinerja guru. Susanto menyatakan bahwa peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran dapat tercapai apabila kepala sekolah sebagai pemimpin mampu memacu guru dalam meningkatkan kinerja para guru dengan

sungguh-sungguh dan penuh dedikasi yang tinggi terhadap tugas yang diemban (Turisia, Suhartono and Hidayat, 2021). Oleh karena itu, tanpa adanya dukungan yang memadai dari kepala sekolah untuk peningkatan kinerja guru, maka guru tidak akan pernah melaksanakan tugasnya yaitu mendidik, melatih, membimbing, dan mengembangkan potensi setiap siswa, dengan maksimal. Dengan demikian, untuk memperbaiki kualitas kinerja guru, maka peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan perlu dikembangkan lebih lagi supaya terjadi peningkatan kinerja guru.

Rendahnya kinerja guru merupakan indikasi dari rendahnya kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin pendidikan. Akibatnya, kondisi tersebut tidak hanya berdampak pada gurutetapi juga pada siswa (Warisno, 2017). Potensi siswa tidak tergali dan terkembangkan secara maksimal. Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) pada tahun 2015, dilaporkan bahwa: "*Principals in Indonesia need support to develop the skills that will enable them to play their role in managing teacher induction, performance assessments and appraisals; the monitoring, promoting, and sanctioning of teachers; the dissemination of information about teacher performance; and accountability for overall school performance.*" Kondisi yang diutarakan oleh OECD tersebut mengindikasikan bahwa kepala sekolah belum mampu melakukan perannya sebagai kepala sekolah dengan baik di Indonesia sehingga berdampak pada rendahnya kinerja guru (Purba *et al.*, 2021). Persiapan dan pengembangan kepemimpinan kepala sekolah sangat penting untuk dilakukan karena berfungsi sebagai fundamental untuk peningkatan sekolah dan sistem pendidikan (Ningrat, Agung and Yudana, 2020). Selain itu, Susanto (2016) menyatakan bahwa peran kepala sekolah sangat berpengaruh di lingkungan sekolah terutama terhadap staf pengajar atau guru (Susanto and Muhyadi, 2016). Peneliti lain juga mengemukakan menunjukkan betapa pentingnya kerja kepala sekolah pada pembelajaran siswa karena berpengaruh secara tidak langsung pada kegiatan guru melalui peningkatan kolaborasi dan komunikasi ketika pengajaran (Citra, Acepudin and Saputra, 2022). Dengan demikian, studi ini berupaya untuk memberikan kontribusi pada peningkatan pengetahuan tentang peran yang harus dilakukan oleh kepala sekolah supaya terjadi peningkatan kinerja guru melalui peran yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah. Oleh karena itu, perumusan masalah dalam studi ini adalah apakah peran yang harus dilakukan oleh kepala sekolah supaya kinerja guru dapat meningkat ketika mengelola lembaga pendidikan (sekolah)? Karya tulis ini ditujukan untuk mengeksplorasi tentang pentingnya peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Selain itu, studi ini bertujuan untuk menguraikan upaya yang harus dilakukan oleh kepala sekolah supaya kinerja guru dapat meningkat.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Moleong menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung pada

pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya, baik secara pribadi maupun dalam hubungannya dengan koteksnya (Miles and Huberman, 2007). Lokasi penelitian di SMP QTA An-Nur. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data skunder. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan angket. Teknik analisis data menurut Miles and Huberman yang dikutip dalam buku metode penelitian pendidikan dengan langkah yaitu reduksi data, penyajian data, Penarikan kesimpulan atau verifikasi (Sugiyono, 2013).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Model Kepemimpinan Kepala SMP QTA An-Nur Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran PAI

Dalam kaitannya terhadap kepemimpinan kepala SMP QTA An-Nur dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Mata Pelajaran PAI, senantiasa mengutamakan kebersamaan dalam bekerja, tidak memandang para guru sebagai alat saja untuk mencaMata Pelajaran PAI tujuan, tetapi memandang para guru sebagai manusia yang harus dikembangkan dan digali potensi dirinya, untuk bersama-sama bekerja dalam mencapai tujuan bersama. Untuk itu sebagai pimpinan beliau selalu berusaha untuk membangkitkan semangat para guru agar selalu memperbaiki kinerjanya. Hal ini sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Bapak kepala sekolah, Khoirul Anam S. Pd. I, sebagai berikut:

*"Pertama; untuk membangkitkan semangat kinerja para guru yang jelas untuk semua guru baik guru bidang agama atau umum adalah iming-imingnya, karena bagi guru swasta sertifikasi adalah iming-iming yang jelas, kalau sudah sertifikasi kesejahteraan mereka akan muncul, ini adalah motivasi yang pertama. Yang kedua, otomatis kami sebagai kepala sekolah adalah memberikan pada semua guru baik guru bidang studi umum atau guru agama adalah kesejahteraan agar dia disini dapat mengembangkan pengetahuannya lebih baik, baik kesejahteraan melalui jalur koperasi atau LKM untuk kesejahteraan mereka lebih cepat atau lebih konsen untuk mengajar."*

Dari hasil wawancara tersebut bahwa kepala sekolah menginginkan kemajuan disetiap aktivitas pembelajaran khususnya peningkatan kompetensi guru, yang pada akhirnya menjadi guru yang berkompeten melalui pemberian insentif secara lebih proporsional agar mereka lebih semangat untuk bekerja memenuhi tanggungjawabnya sebagai pendidik. Penjelasan tersebut, menandakan bahwa kepala SMP QTA An-Nur sangat peduli dengan peningkatan kompetensi para guru dengan usaha memberikan dorongan, sering mengingatkan dan memberi saran agar selalu melakukan hal-hal yang membantu dalam mengembangkan potensi dirinya. Motivasi merupakan satu penggerak dari dalam hati seseorang untuk melakukan atau mencapai sesuatu tujuan. Motivasi juga bisa dikatakan sebagai rencana atau keinginan untuk menuju kesuksesan dan menghindari kegagalan hidup.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah tersebut jelas bahwa, kepala sekolah dalam menjalankan roda organisasi lembaga berusaha untuk menanamkan semangat kekeluargaan atau kerja sama yang baik, karena tanpa

semangat kerja sama yang baik maka mustahil rencana yang telah diprogramkan akan berjalan baik dan mencapai tujuan. Ibarat tubuh kita jika salah satu bagian tidak berfungsi maka semuanya akan saling membantu agar bisa normal kembali. Kemudian kepala sekolah juga mampu bersikap tegas dalam mengambil kebijakan atau memimpin lembaga, hal ini sangat mutlak diperlukan karena sikap kurang tegas dari kepala sekolah akan berdampak negatif pada perjalanan organisasi selanjutnya. Selain itu berdasarkan observasi maupun wawancara, kepala sekolah selalu memberi motivasi untuk selalu meningkatkan potensi diri terutama terhadap pengembangan sekolah, mengingatkan bahwa kita semua sebagai abdi masyarakat harus selalu memupuk hubungan untuk menumbuhkan kerjasama antar guru dengan guru yang lain, sebagaimana pernyataan kepala sekolah Bapak Khoirul Anam S. Pd. I, yaitu:

*“Berkaitan dengan memberi arahan dan pembinaan terhadap para guru di sekolah ini saya selalu memberi pengarahan pada para guru-guru dan karyawan lainnya agar selalu mengedepankan kerjasama dalam setiap aktivitas yang berkenaan dengan pengembangan sekolah, dalam pengarahan saya selalu mengibaratkan pada mereka begini. Sekolah ini kita ibaratkan sebagai ladang kita yang tentunya yang tentunya harus kita tanami, kita sirami dan kita pupuk dengan sebaik-baiknya, kalau tanaman kita bagus maka hasil yang kita dapatkan juga banyak. Sehingga dari situ guru-guru bukan takut pada saya selaku kepala sekolah akan tetapi takut karena sekolah ini memang milik kita bersama . Kalau sudah merasa ini milik kita bersama maka tugas dan kewajiban mereka nantinya akan dilaksanakan dengan baik tanpa adanya paksaan.”*

Pernyataan kepala sekolah tersebut semakin tegas menjelaskan bahwa memelihara, atau menghidupkan sebuah lembaga dengan segala macam aktifitasnya itu lebih sulit dari pada mendirikan dan membuat rencana program. Maka dari itu kepala sekolah selalu memberikan bimbingan , arahan dan pembinaan kepada guru dan para civitas lembaga sekolah agar selalu memiliki komitmen yang sangat tinggi untuk memajukan lembaga. Dan kepala sekolah juga menekankan kembali akan pentingnya kerja sama yang baik antar personil dalam lembaga tersebut agar tujuan lembaga bisa tercapai dengan memuaskan. Bertolak dari hasil wawancara tersebut, kepala sekolah berupaya untuk memerankan fungsinya dengan memberikan dorongan kepada para guru agar melaksanakan nilai-nilai keagamaan dengan penuh kedisiplinan dan komitmen yang nantinya akan membawa kemajuan sekolah terutama di dalam segi pelayanan kepada warga sekolah dan masyarakat. Hal ini sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, Bapak Khoirul Anam S. Pd. I, sebagai berikut:

*“Begini bu ya... Untuk bidang studi agama, karena disini adalah lembaga pendidikan yang konstitusinya pondok pesantren, jadi untuk pengembangan guru pendidikan agama harus ada kerjasama dengan pondok karena sebagian besar anak didik kami adalah dari pondok, jadi tanda petik bahwa untuk pendidikan agama ini dengan pondok harus sinkron, sehingga guru-guru yang ada disini harus berlatar belakang pondok dalam artian guru bidang studi agama saya sarankan harus pembekalan pendidikan agamanya dalam pondok*

*harus lebih matang, karena pendidikan agama di sekolah harus mengikuti alur pelajaran yang ada di pondok”*

Dari hasil wawancara tersebut bisa kita fahami bahwa kepala sekolah sangat memprioritaskan program pendidikan agama Islam, disamping memang in put sekolah yang mayoritas adalah anak pesantren lingkungan sekolah juga lingkungan masyarakat yang agamis ( banyak pesantren, TPQ maupun Sekolah Diniyah ). Oleh karena itu dari sisi gurunya pun harus punya keahlian yang lebih matang dalam penguasaan agama Islam, sehingga di sinilah nanti pada akhirnya pembentukan siswa yang berkarakter akan mampu diwujudkan. Selanjutnya dari hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwa kepala SMP QTA An-Nur sekarang ini mempunyai perhatian yang tinggi terhadap tugas-tugas yang harus dikerjakan, sesuai dengan rencana dan selanjutnya kepala sekolah memberi arahan dan memotivasi tentang cara melakukan pekerjaan itu terutama yang berkaitan dengan pendidikan akhlak. Hal ini juga senada dengan yang dinyatakan oleh salah satu guru Mata Pelajaran PAI, Bapak Imam Nur Baidi, yaitu:

*“Begini, Bapak kepala sekolah sekalipun latar belakangnya bukan pendidikan agama akan tetapi selalu memotivasi guru agama untuk selalu meningkatkan terutama pendidikan akhlaq pada anak didik, serig beliau menanyakan bagaimana anak-anak, serta mengatakan “ayo kita benahi bersama-sama akhlaq anak-anak sehingga tidak terpengaruh begitu saja dengan kemajuan jaman mulai penggunaan HP dan alat-alat tehnologi yang lain”, dari sini mengartikan bahwa beliau sangat menekankan peningkatan ahlaq pada siswa siswi, dan kesan yang saya tangkap adalah tidak menggurui tapi dengan nada “ayo kita bersama-sama” yang selalu menganggap kita partner kerja beliau.*

Berdasarkan hal di atas, maka dari itu dari hasil wawancara dan observasi penulis dengan kepala sekolah ternyata kepala sekolah sekarang mempunyai keinginan yang kuat dalam mewujudkan suasana yang Islami terutama menanamkan nilai moral dan akhlak kepada para siswa. sehingga hal-hal yang berkaitan dengan keagamaan sangat digalakkan, bahkan guru Mata Pelajaran PAI sebagai pelopor dan pemberi contoh pada orang lain terutama di lingkungan. Dari hasil observasi dan wawancara dengan kepala Tata Usaha tersebut, mengindikasikan bahwa kepala SMP QTA An-Nur orangnya disiplin disegala hal, inginnya semua memenuhi target yang telah ditetapkan. Baik di masing-masing bidang yang ada di Sekolah tersebut. Dan kepala sekolah tidak menginginkan ada waktu yang terbuang sia-sia. Selalu memantau walaupun terjadi kesulitan dalam proses belajar mengajar beliau langsung cepat bertindak tanpa menunda-nunda. Kemudian beliau juga menuturkan lagi berkenaan dengan kegiatan supervisi internal kepala sekolah , tutur beliau sebagai berikut :

*“Kalau berkaitan dengan supervisi terhadap guru agama tentang proses belajar mengajar di dalam kelas ngontrolnya begini.. pertama memang saya selalu keliling kelas melihat-lihat para guru apakah sudah sesuai apa yang telah diprogramkan dengan apa yang telah diajarkan atau yang telah dilaksanakan jadi tidak hanya sekedar di atas kertas tapi juga bagaimana di lapangan serta sedikit banyak mengetahui proses belajar mengajar serta metode yang digunakan,*

*disamping itu kedisiplinannya juga kami lihat, Yang kedua, dari segi administrasi .. tiap ajaran baru untuk RPP, promes itu selalu mengajukan terlebih dahulu kepada kami dan kami lihat sudah sesuai apa belum kalau sudah baru akan kami tandatangani, dan untuk di tengah semester kami juga melihat pada jurnal mengajarnya, dari jurnal itu kelihatan sesuai apatidak materi yang diajarkan dengan yang diprogramkan dan apakah memang telah sesuai tentang tanggal dan harinya yang ada dalam RPP yang telah diprogramkan diawal semester dulu.*

## **2. Strategi Kepemimpinan Kepala SMP QTA An-Nur Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran PAI**

Adapun beberapa strategi atau usaha-usaha apa saja yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru khususnya guru Mata Pelajaran PAI di SMP QTA An-Nur dalam hal ini peneliti mencoba menanyakan kepada salah satu guru Mata Pelajaran PAI, bapak Imam Nur Baidi, dengan jawaban sebagai berikut:

*“Yang saya ketahui Bapak kepala sekolah ini sangat responsif dalam peningkatan kompetensi guru, walaupun beliau dibidang agak baru akan tetapi sudah terdengar keinginan-keinginan beliau misalnya Pelatihan-pelatihan yang ada, trus program beliau juga menyambung dari kepala sekolah yang dulu, jadi dalam satu semester harus ada pelatihan husus untuk guru-guru di lembaga kemudian juga menyemangatinya dengan pendekatan individu dengan obrolan-obrolan yang sifatnya santai tapi mengarahkan pada keinginan untuk tidak puas sampai di sini saja serta mengikuti informasi-informasi agar tidak ketinggalan jaman juga senantiasa mengikuti kecenderungan pemikiran anak-anak. Di saat santai pada jam-jam istirahat beliau seringnya bersama-sama kami ada saja halhal yang dibicarakan jadi tidak hanya duduk manis di ruangnya saja sehingga sepertinya sama sebelum menjadi kepala sekolah.*

Dari hasil wawancara tersebut menurut peneliti, kepala SMP QTA An-Nur selain sosok pemimpin yang gigih dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Mata Pelajaran PAI hal ini dibuktikan dengan beberapa upaya yang beliau lakukan yakni dengan mengikutkan pelatihan, workshop, pendampingan dalam pembuatan perencanaan pembelajaran, melakukan observasi di saat guru ada di kelas dan lain sebagainya, yang jelas beliau berusaha selalu melakukan yang terbaik agar guru semakin profesional dalam melakukan proses belajar mengajar agar didapatkan hasil yang menjamin peserta didiknya benar-benar bisa berkualitas.

Perbaikan kurikulum memang harus selalu direncanakan secara lebih teratur dan sistematis. Kurikulum harus selalu dinamis mengikuti perubahan zaman, begitu pula pengembangan kurikulum di bidang keagamaan. Hal ini ternyata sudah dilakukan oleh kepala sekolah SMP Dwi Mulya, melalui perubahan kurikulum ini diharapkan guru akan semakin mampu untuk memperbaiki kinerjanya yang pada akhirnya akan semakin profesional dalam melakukan proses belajar mengajar. Dalam menjalankan tugas kepemimpinannya, untuk bisa diketahui bahwa guru benar-benar telah mempunyai kompetensi terutama bidang kompetensi pedagogik maka kepala sekolah mengadakan program adanya kelas unggulan. Sebagaimana yang telah

diungkapkan oleh Bapak Khoirul Anam S. Pd. I, selaku kepala sekolah kepada peneliti pada saat wawancara, yaitu:

*“Karena sekolah ini menurut saya sekolah yang cukup besar melihat dari jumlah siswanya yang lebih dari seribu siswa maka di awal saya menjabat ini saya menginginkan adanya kelas unggulan yang saya prioritaskan di awal ini adalah di kelas satu dulu itulah target utama saya, jadi mulai saat ini kami mempersiapkan terciptanya kelas unggulan ini yaitu mulai ruangan yang fasilitasnya lebih dari kelas lain kemudian guru-gurunya kami pilih yang berkemampuan lebih pula serta kurikulumnya juga akan kami bedakan. Dan adanya kelas unggulan ini nantinya di harapkan adanya bibit-bibit siswa berprestasi yang nantinya dapat mengorbitkan nama sekolah ini di tingkat nasional. Tujuan yang kedua adalah untuk mewedahi keinginan banyaknya orang tua siswa yang menyekolahkan putra putrinya disini dengan menginginkan prestasi dan kemampuan mereka lebih tinggi. Sedangkan untuk target kedua adalah jika program ini berhasil dengan baik maka akan kami lanjutkan pada kelas dua dan kelas tiga dengan biaya subsidi silang”*

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa program kelas unggulan hanya bisa dilakukan jika guru telah benar-benar mempunyai kompetensi yang tinggi, dan punya komitmen yang tinggi pula untuk kemajuan belajar peserta didiknya, kemudian tenaga pengajar yang harus sesuai dengan jurusan dan bidang studi yang di ampunya. Inilah yang sedang dilakukan oleh kepala sekolah sehingga beliau terus berusaha keras bagaimana supaya guru selalu bisa meningkatkan kualitas pembelajarannya. Selanjutnya dalam upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru Mata Pelajaran PAI khususnya, kepala sekolah juga tidak henti-hentinya untuk melakukan motivasi kepada mereka sehingga lebih bersemangat dalam bekerja dengan tanpa mengurangi rasa ikhlas. Untuk menentukan arah keberhasilan yang ingin di capai, kepala sekolah melakukan monitoring dengan mengumpulkan berbagai informasi tentang aktivitas kerja serta kemungkinan kondisi eksternal yang mempengaruhi pekerjaan itu, serta memeriksa kemajuan dan kualitas pekerjaan dan mengevaluasi kinerja para guru dan bawahannya atau unitunit organisasi yang ada dilingkungan sekolah tersebut. Berkaitan dengan monitoring dan mengevaluasi bawahan, kepala sekolah telah melaksanakan. Dari hasil wawancara jelas bahwa salah satu strategi yang juga di tempuh oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru agama adalah memotivasi dengan cara memberi penghargaan atau hadiah terhadap guru yang berprestasi. Hal ini termasuk juga penting dilakukan karena untuk memotivasi guru-guru yang lain agar juga ikut tergerak untuk semakin mampu meningkatkan kinerja dan kompetensinya. Adanya perbedaan perilaku ini menunjukkan bahwa kepala sekolah sudah proporsional dalam memperlakukan anak buah sesuai dengan kapasitas yang dimiliki masing-masing secara lebih obyektif.

### **3. Dampak Strategi Kepemimpinan Kepala sekolah Terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Mapel Mata Pelajaran PAI di SMP QTA An-Nur**

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan karakteristik siswa dilihat dari berbagai aspek seperti moral, emosional, dan intelektual. Hal tersebut berimplikasi bahwa seorang guru harus mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip belajar, karena siswa memiliki karakter, sifat, dan interest yang berbeda. Adapun ruang lingkup kompetensi pedagogik yang kami maksud meliputi; (1) kemampuan dalam mengelola kelas, (2) kemampuan dalam pengajaran, dan (3) kemampuan dalam penataan iklim kelas. Di bawah ini adalah hasil wawancara peneliti dengan guru Mata Pelajaran PAISMP QTA An-Nur yaitu Bapak Imam Nur Baidi, tentang dampak strategi kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru Mata Pelajaran PAI di SMP QTA An-Nur dalam kemampuan mengelola kelas adalah sebagaimana berikut ini:

*"Kalau diprosentase paling tidak 80% kompetensi guru-guru menjadi lebih bagus, terutama dalam hal kemampuan mengelola kelas, kemudian semua guru dapat aktif dalam pembuatan LKS serta pembuatan soal ujian yang memang dalam madrasah ini betul-betul menjadi center atau aktor utama dalam pembuatan soal skala kabupaten untuk rujukan bagi guru-guru di sekolah-sekolah lain terutama sekelompok kkmnya."*

## **KESIMPULAN**

Dari pemaparan yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa: 1). Peranan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di Madrasah Tsanawiyah Bani Saalim Peranan Kepala Sekolah telah melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi Guru dengan melakukan pendekatan normatif yang dapat membujuk atau memberikan motivasi guru untuk selalu bekerja sesuai dengan tugasnya masing-masing, dengan keahlian dalam bidang studi yang diampunya; 2). Prosedur dan langkah-langkah yang diambil Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di Di Madrasah Tsanawiyah Bani Saalim adalah melakukan pengawasan dengan pendekatan musyawarah, komunikasi, perencanaan, koordinasi, evaluasi, dengan penerapan ini akhirnya semuamaksud dan tujuannya akan terwujud, untuk meningkatkan kinerja guru; 3). Faktor pendukung dan penghambat Peranan Kepala Sekolah dalam meningkatkan Kinerja Guru di SMP ATA An -Nur bahwa untuk mendukung semua program Kepala Sekolah adalah faktor internal dan eksternal, sarana dan prasarana, metode dan program, lingkungan dan lain sebagainya dapat mendukung semua kegiatan untuk meningkatkan Kinerja Guru, dapat juga menghambat segala kegiatan yang telah direncanakan, dengan demikian perlu ada kesadaran semua pihak dengan melaksanakan tugasnya masing-masing dengan baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Citra, M., Acepudin, A. and Saputra, D. (2022) 'Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), pp. 4652-4661.
- Dewi, R. S. (2018) 'Kemampuan Profesional Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar', *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 25(1),

- pp. 150–159.
- Djunaidi, D. (2017) 'Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru', *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 2(1), pp. 89–118.
- Gaol, N. T. L. and Siburian, P. (2018) 'Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru', *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), pp. 66–73.
- Latifah, A., Warisno, A. and Hidayah, N. (2021) 'KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN DI MA NURUL ISLAM JATI AGUNG', *Jurnal Mubtadiin*, 7(02), pp. 70–81.
- Miles, M. B. and Huberman, A. M. (2007) 'Analisis Data Kualitatif. Terjemahan: Rohidi TR', *R.(Jakarta: Universitas Indonesia, 1992)*.
- Murtafiah, N. H. (2022) 'ANALISIS MANAJEMEN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA YANG HANDAL DAN PROFESIONAL (STUDI KASUS: IAI AN NUR LAMPUNG)', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(02).
- Ningrat, S. P., Agung, A. A. G. and Yudana, I. M. (2020) 'Kontribusi Etos Kerja, Motivasi Kerja, Disiplin Kerja dan Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru Sd Gugus VII Kecamatan Mengwi', *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 11(1), pp. 54–64.
- Pianda, D. (2018) *Kinerja guru: kompetensi guru, motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Purba, S. et al. (2021) *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono, D. (2013) 'Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D'.
- Susanto, A. T. and Muhyadi, M. (2016) 'Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kompetensi Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri', *Jurnal akuntabilitas manajemen pendidikan*, 4(2), pp. 151–163.
- Turisia, A., Suhartono, S. and Hidayat, R. (2021) 'Pengaruh Manajemen Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Minat Belajar Siswa di Sekolah Dasar', *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(4), pp. 1985–1996.
- Warisno, A. (2017) 'Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam di Kabupaten Lampung Selatan'. UIN Raden Intan Lampung.